

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *eksplanatory research* yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel- variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *eksplanatory research* karena bertujuan mengetahui pengaruh variabel pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian.

3.2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018) Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 150 orang konsumen yang menjadi pelanggan produk roti di Tamago Bake di Surabaya.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel disebut juga bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyaiciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan Ciri-ciri populasi yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu responden adalah konsumen yang membeli roti di Tamago Bake berusia lebih 18 tahun, pernah membeli produk roti di Tamago Bake lebih dari 2 kali dalam satu minggu. Penentuan jumlah sampel dari populasi dengan menggunakan rumus Slovin dalam Consuelo G Sevila (2002:60), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n= Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e= Nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan (persentasi kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample) sebesar 10%.

Adapun sample minimal yang digunakan dalam penelitian kali ini dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{150}{2,5}$$

$$n = 60$$

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 orang responden.

3.3. Variabel, Operasionalisasi, Dan Pengukuran

Setelah ditetapkan mana variabel bebas (*Independent variabel*) dan variabel terikat (*Dependent variabel*) maka akan dilakukan penjelasan atau pendefinisian terhadap masing-masing variabel yang digunakan.

3.3.1. Variabel Bebas (Independent variabel/X)

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu:

a. Harga

Harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Adapun indikator harga sebagai berikut :

- 1) Harga yang bersaing
- 2) Kesesuaian harga dengan kualitas produk
- 3) Harga yang terjangkau

b. Kualitas Produk

Kualitas produk adalah keseluruhan ciri dari suatu produk atau pelayanan pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan/ tersirat..

Adapun penelitian ini menggunakan 3 (tiga) indikator yaitu:

- 1) Keandalan (*Reliability*)
- 2) Kesesuaian dengan spesifikasi (*Conformance*)
- 3) Daya tahan (*Durability*)

3.3.2. Variabel Terikat (Dependent variabel/Y)

Keputusan pembelian merupakan tindakan yang di ambil konsumen untuk dapat melakukan suatu pembelian produk, adapun tahapan yang dilalui konsumen untuk melakukn pembelian, seperti kebutuhan yang diinginkan, tindakan sebelum membeli, kegiatan ketika memakai produk atau jasa, dan perasaan setelah membeli. Menurut Kotler, (2012:246), Indikator keputusan pembelian sebagai berikut:

- 1) Mengetahui eksistensi produk
- 2) Mencari informasi produk
- 3) Kesan positif terhadap produk
- 4) Menentukan pilihan
- 5) Keyakinan pada produk

3.3.3. Skala Pengukuran

Skala Pengukuran digunakan untuk mengklasifikasi variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian Riduwan dan Sunarto dalam Hermawan (2018). Skala pengukuran pada penenlitan ini menggunakan skala Likert. Skala Likert pada umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang terhadap suatu kejadian atau gejala sosial (Hermawan, 2018). Pada saat penggunaan skala Likert, maka variabel

yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur untuk dapat digunakan sebagai titik tolak dalam membuat instrumen penelitian. Pada penelitian ini setiap jawaban atau sikap dukungan yang berupa kata-kata selanjutnya diterjemahkan menjadi angka-angka dengan sistem skor/nilai, diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Skala Pengukuran Likert

Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Hermawan (2018)

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Item
1.	Harga (X1) Kotler dan Armstrong (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga yang bersaing 2. Kesesuaian Harga dengankualitas 3. Harga yang terjangkau 	<ol style="list-style-type: none"> a. Harga bersaing dengan harga merek lain b. Harga sesuai dengan kualitas produk c. Harga terjangkau oleh konsumen d. Memberikan potongan harga e. Kestabilan harga produk
2.	Kualitas Produk (X2) Orville, Larreche, dan Boyd (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keandalan (Reliability) 2. Kesesuaian dengan spesifikasi (Conformance) 3. Daya tahan (Durability) 	<ol style="list-style-type: none"> a. Roti merek Tamago Bake merupakan produk roti yang dibuat dari bahan baku yang berkualitas b. Roti merek Tamago Bake memiliki rasa yang enak c. Roti merek Tamago Bake memiliki kemasan yang mampu melindungi kualitas roti d. Roti merek Tamago Bake memiliki sensasi rasa saat di

			makan e. Roti merek Tamago Bake awet dan tidak mudah rusak
3.	Keputusan Pembelian (Y) Lucas et al (dalam Sulistyari, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui eksistensi produk 2. Mencari informasi produk 3. Kesan positif terhadap produk 4. Menentukan pilihan 5. Keyakinan pada produk 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengetahui keberadaan produk roti merek Tamago Bake b. Mencari informasi tentang kualitas produk roti merek Tamago Bake c. Memiliki kesan yang positif tentang produk roti merek Tamago Bake d. Memilih untuk membeli roti Tamago Bake dibandingkan merek roti lain e. Memiliki keyakinan yang kuat untuk membeli roti Tamago Bake dibandingkan merek roti lain

Sumber : Data Diolah, 2021

3.4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (berupa pendapat responden yang diperoleh dengan menyebarkan angket/kuesioner). Data kualitatif yaitu data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jawaban dari para responden yang diperoleh dengan menggunakan angket atau kuesioner, dan kemudian data tersebut diproses menggunakan statistik.

2. Sumber Data

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden, dalam hal ini adalah konsumen yang membeli produk roti di Tamago Bake Surabaya.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Data diperoleh dengan memberikan angket kepada konsumen.

b. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Data yang diperoleh adalah data pelengkap antara lain pendapat responden tentang produk dan alasan konsumen membeli produk roti Tamago Bake Surabaya.

3.6. Metode Analisis Dan Hipotesis

3.6.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada didalam kuesioner, apakah isi dari butir pertanyaan tersebut valid dan reliabel. Apabila terdapat butir-butir yang tidak valid dan reliabel, maka butir-butir tersebut dibuang dan diganti dengan pertanyaan yang lain. Untuk menguji kuesioner dalam penelitian ini menggunakan analisis *SPSS 16.00*

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana tingkat ketepatan penggunaan alat ukur tersebut terhadap gejala yang ingin diukur. Menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen dikatakan valid jika mempunyai validitas yang tinggi. Suatu instrument dikatakan kurang valid jika memiliki validitas rendah. Sebuah instrument valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dimana r hitung dapat ditentukan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\left[n \sum x^2 - (\sum x)^2 \right] \left[n \sum y^2 - (\sum y)^2 \right]}$$

Dimana:

n = Banyaknya sampel

x = Skor kuesioner atau item

y = Skor total atau total variable

r = Nilai validitas atau koefisien korelasi

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemantapan, keajegan dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana jawaban kebutuhan aktualisasi diri konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hal ini berarti bahwa suatu alat ukur memiliki reliabilitas sempurna apabila hasil pengukuran diujikan berkali-kali terhadap subyek yang sama selalu menunjukkan hasil atau skor yang sama. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut mempunyai kendala dalam pengukuran rumus yang digunakan adalah rumus *koefisien alpha*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

r_{11} = reliabilitas instrumen r

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varian total t

Setelah dilakukan perhitungan maka suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6. Apabila Alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel atau sebaliknya.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperkirakan suatu garis atau persamaan regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan tiap observasi terhadap garis tersebut, mengetahui apakah ada penyimpangan terhadap variabel yang ada dapat dipertanggungjawabkan. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan terbukti dari variabel dependen dan independen tidak terjadi asumsi klasik, maka analisis persamaan regresi berganda dapat dijalankan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu Analisis grafik, deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Atau dapat juga melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Atau dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau titik tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* and *VIF (variance Inflation Faktor)* melalui program SPSS. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,1$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 . Dan sebaliknya apabila *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan media grafik, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6.3. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh dari para responden dan dinyatakan dalam bentuk tabulasi data. Dalam penelitian ini analisis berdasarkan uraian hasil jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan kepada konsumen produk roti Tamago Bake Surabaya.

b. Analisis Statistik

Analisis Statistik adalah analisis dengan menggunakan pendekatan atau rumus statistik. Dalam penelitian ini analisis statistik digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak dari variabel yang meliputi: harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian produk roti. Dimana analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji koefisien determinasi.

Analisis regresi berganda yaitu analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah data pengaruh yang positif dari variabel independen (X1, X2,) terhadap variabel dependen (Y) dengan model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \pm e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (keputusan pembelian)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Y = Keputusan pembelian

X1 = Harga

X2 = Kualitas produk

e = error of estimate

c. Uji Hipotesis

1) Uji F (Uji Model / Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikatnya. Adapun untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

F = pendekatan distribusi probabilitas fisher

k = banyaknya variabel bebas

R² = koefisien determinan

n = jumlah responden

Kriteria penerimaan dan penolakan pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau signifikan $F \leq 0,05$ menunjukkan makna hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $F > 0,05$ menunjukkan makna hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Adapun untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t dengan rumus :

$$t_h = \frac{b_i}{SE_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel i

SEB_i = simpangan baku koefisien regresi variabel i

Kriteria penerimaan dan penolakan pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau signifikan $t \leq 0,05$ menunjukkan makna hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $t < 0,05$ menunjukkan makna hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat